

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN USAHA PADA UMKM DI KABUPATEN SINTANG

Marini Mas'od^a, Giriati^{b*}

^{ab*}Universitas Tanjungpura Pontianak

*E-mail: marinimasod@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada UMKM Di Kabupaten Sintang, dimana faktor-faktor tersebut yaitu kredit usaha rakyat (KUR) dan modal sendiri. Penelitian ini menggunakan data primer dengan pembagian kuesioner pada pelaku UMKM di Kabupaten Sintang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik KUR maupun modal sendiri sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM di Kabupaten Sintang.

Kata Kunci: KUR, Modal Sendiri, Pendapatan Usaha

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan dalam hal penyerapan tenaga kerja yang akan mendukung pendapatan rumah tangga dari usaha tersebut, bahkan UMKM memberi kontribusi besar pada sejumlah badan usaha dan memiliki andil dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi, memberikan kontribusi pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara. Perkembangan UMKM sangat pesat yang dapat terlihat dari banyaknya usaha-usaha yang berdiri dan banyaknya masyarakat menggantungkan kehidupan dari usaha tersebut mengingat semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Melihat perkembangan UMKM yang sangat pesat ini, pemerintah dengan kebijakan fiskal berupaya memberikan stimulus permodalan terhadap UMKM untuk menunjang kegiatan setiap usaha salah satunya dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dianggap dapat mengatasi masalah permodalan bagi UMKM. Pemerintah memberikan akses kredit usaha rakyat atau sering dikenal dengan KUR tersebut melalui lembaga perbankan.

Di era sekarang ini, peranan perbankan dalam kemajuan perekonomian sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang selalu terkait dengan perbankan yang berhubungan dengan keuangan baik perorangan maupun lembaga, baik sosial ataupun perusahaan. Oleh karena itu tidak heran apabila perbankan merupakan salah satu penggerak roda perekonomian tidak hanya pada suatu daerah tetapi juga negara. Terkait KUR banyak perkembangan yang terjadi sejak dilaksanakannya program stabilisasi antara lain tampak pada

pemberian kredit yang mulai meningkat pada inovasi produk yang mulai berjalan, seperti adanya kredit usaha rakyat (KUR) kepada UMKM. Adanya program pemerintah terkait dengan kredit usaha rakyat ini, memberikan manfaat bagi UMKM, dimana manfaat yang diperoleh UMKM dalam penyaluran KUR adalah adanya peningkatan kegiatan usaha, pemanfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan. KUR sangat berperan dalam meningkatkan kegiatan usaha. Begitu pula dengan perkembangan aset dan omset juga mengalami peningkatan.

Oleh sebab itu, dukungan pemerintah seperti adanya program ini dalam hal pembiayaan, potensi UMKM untuk tumbuh dan berkembang menjadi sulit dikarenakan dukungan utama adalah modal atau pembiayaan. Dalam memberikan bantuan dana, bank memiliki prinsip-prinsip yang harus ditaati yaitu:

Character (watak)

Watak dari pemohon kredit merupakan faktor utama dalam memutuskan pemberian kredit. Dimana dari watak, pihak bank dapat tahu kemampuan mengembalikan pinjaman.

Capacity (kemampuan)

Analisa kemampuan ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit dari usaha yang dibiayai.

Capital (modal)

Analisa modal mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan debitur dalam menyediakan modal sendiri untuk mendukung pembiayaan usaha.

Collateral (jaminan)

Analisis jaminan bertujuan untuk mengukur besarnya nilai jaminan yang digunakan sebagai alat pengaman dari debitur kepada kreditur.

Condition of economy (kondisi ekonomi)

Analisa kondisi atau prospek usaha bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai, yang meliputi siklus bisnis mulai dari bahan baku (pemasok), pengelola, dan pemasaran.

Dalam perkembangan pendapatan usaha itu sendiri memiliki beberapa indikator seperti unsur-unsur pendapatan, sumber-sumber pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan. UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 diantaranya yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kriteria

usaha menengah. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang feasible tapi belum bankable (usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan).

UMKMK dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, Perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung yaitu UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung yaitu usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana. KUR membantu para pemilik usaha untuk mengembangkan usaha, menyerap tenaga kerja dan tentunya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikarenakan meningkatnya pendapatan. Pendapatan merupakan faktor utama dimana kita mampu mengetahui suatu perusahaan mengalami perkembangan dalam usahanya atau mengalami penurunan, karena pendapatan merupakan unsur dari sebuah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2013) pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva dalam usaha atau pelunasan hutangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berskala dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Aspek sumber-sumber pendapatan (Kasmir,2013) yaitu: 1) Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama operasional. 2) Pendapatan non operasional yaitu pendapatan yang tidak terkait dengan aktifitas perusahaan yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal. 3) Pendapatan luar biasa, yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi di masa depan.

Selain KUR terdapat pula pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri. Penggunaan modal sendiri bagi pelaku UMKM lebih cenderung pada pekerjaan yang santai tanpa ada penekanan (Riyanto, 2014). Disamping itu, modal usaha yang dimiliki sangat terbatas sehingga akan kesulitan untuk melakukan ekspansi usaha. Jika mengacu pada perusahaan-perusahaan besar dalam melakukan kegiatan ekspansi harus didukung dengan permodalan yang kuat. Permodalan yang kuat bukan hanya bersumber pada keuntungan yang diperoleh akan tetapi juga memanfaatkan permodalan dari luar seperti dari jasa keuangan perbankan sehingga tujuan ekspansi dapat terlaksana dengan baik. Lembaga keuangan mikro yang berbasis pada jasa keuangan perbankan sebagai sumber modal yang diperuntukkan bagi para pelaku UMKM sebagai sumber pendanaan yang cara mendapatkannya sangat mudah. Hal ini akan menjadi kesempatan yang baik untuk para pelaku UMKM untuk memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat sebagai bantuan permodalan dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka daripada hanya mengandalkan modal sendiri. Namun di sisi lain, permodalan yang dibiayai dengan utang akan memiliki beban tanggungjawab dan resiko yang tinggi oleh pemilik UMKM untuk keberlanjutan usahanya jika utang yang dimiliki tidak mampu untuk dibayar. Hal

ini menjadi kekhawatiran sebagian orang dalam memanfaatkan modal usaha melalui utang.

Menurut Partomo dan Soejodono (2004) modal sendiri adalah modal yang sumber pendapatannya diperoleh dari perusahaan itu sendiri yang ditanam dan untuk kebutuhan investasi. Untuk kepentingan operasional, maka dibutuhkan sejumlah modal. Modal tersebut akan digunakan sebagai kebutuhan usaha, baik untuk investasi, pembelian aktiva, sampai pada penggunaan modal kerja. Salah satu sumber modal yang digunakan untuk investasi, pembelian bahan dan pembelian aktiva adalah modal sendiri. Modal sendiri pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik usaha dan tertanam pada waktu yang tidak dapat ditentukan waktunya. Penggunaan modal sendiri sangat jauh dari resiko kerugian hal ini perusahaan tidak dibebankan dengan sejumlah utang yang menjadi tanggungjawab perusahaan untuk membayarnya. Dalam menggunakan modal sendiri, mengandung kelebihan dan ada kekurangan yang dihadapi. Salah satu kelebihan dalam menggunakan modal sendiri adalah jauh dari resiko kerugian karena tidak ada biaya kredit dan bunga yang menjadi tanggung jawab perusahaan, tidak tergantung pada pihak lain dan tidak ada keharusan untuk mengembalikan modal.

Namun ada beberapa kelemahan yang dari modal sendiri yaitu jumlah yang dibutuhkan sangat terbatas jika dibanding dengan menggunakan utang dari luar, kurangnya motivasi kerja karena tidak ada beban yang ditanggung oleh usaha. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan usaha yang akan diperoleh dalam setiap periode tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Nasution (2015) menyatakan bahwa peningkatan modal sendiri akan mempengaruhi tingkat pendapatan hasil usaha di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Umam (2016) kredit merupakan proses pinjam meminjam yang dilakukan berdasarkan sistem yang telah ditentukan. Kredit Usaha Rakyat dapat diartikan sebagai sumber modal bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dapat dimanfaatkan untuk pengadaan fasilitas usaha yang akan digunakan sebagai proses produksi. Proses penyaluran KUR, pemerintah membuat suatu aturan yang termuat dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 mengenai fasilitas penjaminan fasilitas kredit usaha rakyat yang sudah mengalami perubahan dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Adapun syarat-syarat ketentuan kredit yang dimaksud adalah sebagai berikut:

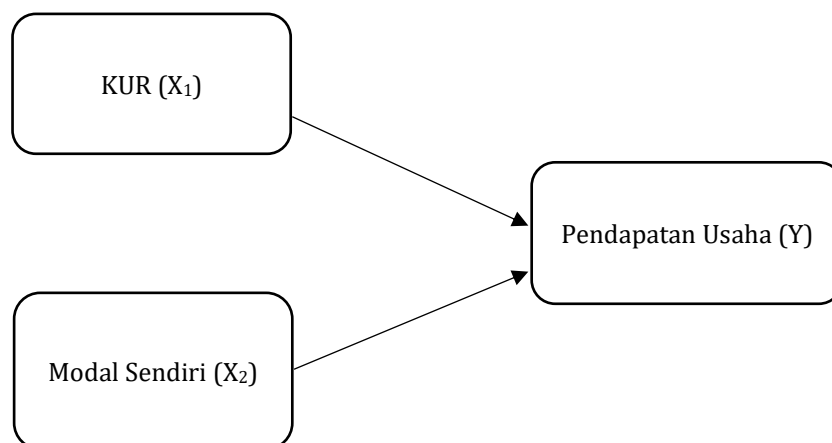
1. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang feasible namun belum bankable sebagaimana dimaksud Pasal 3 ayat (1), dengan ketentuan:
 - a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan hasil Bank Indonesia Checking pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.
 - b. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya

- c. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.
2. Kredit/pembiayaan yang disalurkan kepada setiap UMKM-K baik untuk kredit modal kerja maupun kredit investasi, dengan ketentuan:
 - a. Setinggi-tingginya sebesar Rp5.000.000 (lima juta rupiah) dengan tingkat bunga kredit/margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar/setara 24% (dua puluh empat persen) efektif per tahun.
 - b. Diatas Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dengan tingkat bunga kredit/margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar/setara 16% (enam belas persen) efektif per tahun.
3. UMKM-K yang telah mendapatkan KUR dapat menerima fasilitas penjaminan dalam rangka perpanjangan, restrukturisasi, dan tambahan pinjaman dengan syarat masih dikategorikan belum bankable.

Gustika (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan KUR terhadap pendapatan usaha. Sedangkan Iztiyar (2018) menyatakan sebaliknya yaitu KUR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan usaha. Putri dan Jember (2016) menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Sedangkan Yunus (2021) menyatakan sebaliknya yaitu modal sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Serta menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang diuji melalui uji statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kabupaten Sintang, sedangkan sampel yang digunakan adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan membagikan kuesioner pada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Sintang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (kredit usaha rakyat/KUR dan modal sendiri) dan satu variabel terikat (pendapatan usaha), berikut kerangka konsep penelitian:



HASIL

Setelah dianalisis didapat hasil penelitian ini yang dapat dilihat dari uji penentu yaitu pada uji F, uji t dan koefisien determinasi. Dimana uji-uji tersebut melihat pengaruh secara bersamaan, variabel mana yang berpengaruh dan seberapa besar seluruh variabel yang digunakan berpengaruh terhadap variabel terikat yang dapat dilihat sebagai berikut:

Uji F (Simultan)

| F | Prob. |
|-------|-------------------|
| 2,409 | ,029 ^b |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,409, dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 atau lebih kecil dari nilai ketentuan ($\alpha = 0,05$) sehingga secara bersama-sama variabel KUR dan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

Uji t (Parsial)

| Model | Koefisien | Std. Error | T hitung | Sig |
|---------------|-----------|------------|----------|-------|
| (Constant) | 0,322 | 0,340 | 0,776 | 0,335 |
| KUR | 0,271 | 0,218 | 3,500 | 0,024 |
| Modal Sendiri | 0,554 | 0,316 | 2,790 | 0,000 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel hasil pengujian model regresi terhadap variabel independent, menunjukkan bahwa kedua variabel independent yaitu variabel KUR dan modal sendiri berpengaruh signifikan yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dituliskan persamaannya:

Pendapatan Usaha = 0,322 + 0,271 (KUR) + 0,554 (modal sendiri).

Dari model persamaan regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,322 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pendapatan sebesar 0,322%.
2. Koefisien regresi KUR adalah sebesar 0,271. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

Artinya bahwa jika KUR meningkat 1% maka akan meningkatkan pendapatan usaha sebesar 0,271%.

3. Koefisien regresi modal sendiri adalah sebesar 0,554. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Artinya bahwa jika modal sendiri meningkat 1% maka akan meningkatkan pendapatan usaha sebesar 0,554%.

Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R-squared | Adjusted R Square |
|-------|-------|-----------|-------------------|
| 1 | 0,783 | 0,670 | 0,611 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil analisis menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 67%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel KUR dan modal sendiri terhadap pendapatan usaha sebesar 67% dan sisanya 33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada sektor UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi modal KUR jika utang dimanfaatkan sebaik mungkin akan meningkatkan nilai pendapatan yang akan diperoleh.
2. Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada sektor UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi modal sendiri yang dimiliki maka akan meningkatkan nilai pendapatan yang diperoleh.

SARAN

Terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi UMKM diharapkan agar dapat memanfaatkan dana yang dimiliki dengan sebaik mungkin, apalagi dana yang berasal dari KUR agar dana tersebut dapat mengembangkan usaha dengan baik dan bukannya malah sebaliknya.
2. Bagi pemilik modal sendiri diharapkan agar dapat mengatur manajemen keuangan dari usaha yang dimiliki dengan lebih baik sehingga usaha yang dimiliki tidak hanya sebatas usaha yang seadanya tetapi juga dapat menjadi usaha yang lebih berkembang, bila perlu dapat menggunakan KUR agar

usaha yang berkembang dapat membantu menyerap tenaga kerja dan membantu meningkatkan perekonomian.

REFERENSI

Gustika, R. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, Vol. 4 No. 2.

Iztihar, I. (2018). Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2.

Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Partomo, T. dan Soejodono, A. (2004). Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi. Jakarta: Ghalia.

Putri, N & Jember, I. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 9 No. 2.

Riyanto, B. 2014. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.

Saragih, I & Nasution. (2015). Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 7.

Umam, K. (2016). Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yunus. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 7.